

EVALUASI PROSES PENELITIAN LITERATUR DAN PENERAPAN TOPIK-TEMA DALAM PERANCANGAN ARSITEKTUR

Nina Nurdiani

Architecture Department, Faculty of Engineering, Binus University
Jln. K.H. Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
nnurdiani@binus.edu; nina.nurdiani@yahoo.co.id

ABSTRACT

Topics and themes become the key to open the insights of both theoretical and practical knowledge in architectural design; a concept in architectural design related issue as well. Ideally, the students of architecture do researches to generate new design ideas or proper design solutions. Prior to doing researches, it is necessary for them to find out how far the process of searches – literature review and application of topics and themes in the architectural design – have been done. This study was conducted with descriptive approach through case studies. The analysis unit is the final students of design studio class and students of the final project in the Department of Architecture, Faculty of Engineering, Binus University - Jakarta. The Results of the study illustrate that the architecture students of Binus University know and learn about the architecture research. However, they need the efforts to improve research skills, accurate literature searches, as well as exercise and evaluation of the implementation of topic-themes that started to be studied by students from the mid-level to the advance-level. The results of this study will be inputs to support architectural design learning based on architectural research at the Department of Architecture, especially in Binus University.

Keywords: literature searches, application of topic- theme, architectural design

ABSTRAK

Topik dan tema menjadi kunci untuk membuka wawasan pengetahuan baik teoritik maupun praktik dalam desain arsitektur, serta menjadi konsep dalam perancangan arsitektur untuk menghasilkan karya desain yang kreatif dan inovatif. Idealnya, mahasiswa jurusan arsitektur melakukan proses penelitian untuk menghasilkan ide-ide desain baru atau solusi desain yang tepat sasaran. Perlu dilakukan studi terlebih dahulu untuk mengetahui sejauhmana proses penelusuran literatur dan penerapan topik dan tema dalam perancangan arsitektur sudah dilakukan. Studi ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif melalui studi kasus. Unit analisisnya yaitu mahasiswa kelas studio perancangan akhir dan mahasiswa tugas akhir di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Binus University – Jakarta. Hasil studi memberikan gambaran bahwa mahasiswa arsitektur Binus University mengetahui tentang riset arsitektur dan perlu upaya peningkatan keterampilan meneliti, penelusuran literatur yang akurat secara baik dan benar, dan latihan serta evaluasi bertahap terkait penerapan topik-tema yang dimulai pada mahasiswa tingkat menengah sampai mahasiswa tingkat akhir. Hasil studi ini akan menjadi masukan dalam mendukung pembelajaran perancangan arsitektur berbasis penelitian (riset) di Jurusan Arsitektur khususnya di Binus University.

Kata kunci: penelusuran literatur, penerapan topik-tema, perancangan arsitektur

PENDAHULUAN

Sebelum melakukan proses perancangan arsitektur, mahasiswa diharapkan bisa mengajukan atau memilih topik, kemudian mahasiswa mencari dan menentukan permasalahan arsitektur yang ingin dicarikan solusinya terkait topik melalui tema-tema yang lebih spesifik berdasarkan hasil kajian literatur dan studi lapangan dari sumber referensi yang akurat, dilanjutkan dengan analisis terhadap obyek studi, dan diakhiri dengan pengajuan konsep-konsep perancangan yang kreatif untuk diterapkan dalam perancangan. Untuk dapat menghasilkan karya desain yang dapat dipertanggungjawabkan, budaya meneliti perlu dikenalkan pada mahasiswa jurusan arsitektur (Yuli, 2010).

Idealnya mahasiswa jurusan arsitektur melakukan proses penelitian untuk menghasilkan ide-ide desain baru atau solusi desain yang tepat sasaran. Sebelum menekankan mahasiswa untuk menjadikan budaya meneliti sebagai bagian dari proses perencanaan dan perancangan arsitektur, perlu dilakukan studi terlebih dahulu tentang sejauhmana proses penelusuran literatur dan penerapan topik dan tema dalam perancangan arsitektur yang sudah dilakukan mahasiswa sampai saat ini.

Sumber-sumber literatur dan referensi yang dianggap cukup akurat, dimulai dari yang paling mutakhir sampai yang bisa diterima sebagai sumber referensi adalah: jurnal/prosiding hasil-hasil penelitian terbaru; buku teks; *e-book*; internet (sumber-sumber referensi *online* mengenai berita, dll.) (Creswell, 2003). Arahan pembimbing (dosen/instruktur) tidak dapat dijadikan rujukan teori yang baku, tapi bisa diterima sebagai masukan dalam menghasilkan suatu karya berdasarkan pengalaman pembimbing sebagai tenaga ahli atau narasumber yang cukup bisa diandalkan. Asumsi mahasiswa tidak dapat diandalkan dan kurang bisa dipertanggungjawabkan, sehingga harusnya dihindari dalam penyusunan suatu kerangka teori yang digunakan untuk menyusun konsep perancangan.

Topik atau tema selalu melekat dalam sebuah hasil perancangan arsitektur. Tidak semua perancangan mudah menampilkan tema secara jelas. Topik dan tema dapat menjadi alternatif pendekatan dalam perancangan arsitektur dan harus dijelaskan oleh perancang pada tahap penyelesaian masalah perancangan. Pengajuan topik dan tema sebagai dasar perancangan akan memberi semangat dan jati diri pada karya desain bangunan atau lingkungan yang dihasilkan oleh perancang (Tjahjono, 2000).

Topik adalah isu umum (*common issue*) berupa kalimat tidak lengkap yang dijadikan sumber pemikiran dalam menyelesaikan permasalahan arsitektural dari suatu proyek. Tema adalah suatu pernyataan berupa kalimat lengkap, merupakan penegasan keinginan perancang yang bersumber dari topik untuk mempertajam permasalahan arsitektural yang perlu dicarikan solusi desainnya. Tema kemudian diturunkan ke dalam konsep-konsep ide perancangan yang lebih detail dan spesifik untuk diterapkan dalam perancangan.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui sumber referensi apa yang saat ini digunakan mahasiswa untuk bisa merumuskan konsep perancangan terkait topik dan tema, bagaimana pendapat mahasiswa terkait peran topik dan tema dalam proses perancangan, sejauhmana mahasiswa menerapkan topik dan tema dalam perancangan. Hasil studi ini akan menjadi masukan dalam mendukung pembelajaran perancangan arsitektur berbasis penelitian (riset).

METODE

Studi mengenai penelusuran literatur dan penerapan topik dan tema dalam perancangan arsitektur yang sudah dilakukan oleh mahasiswa arsitektur sampai saat ini dilakukan dengan

pendekatan deskriptif melalui studi kasus di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bina Nusantara (Binus University) - Jakarta. Pendekatan ini diambil karena setiap jurusan arsitektur pada satu universitas memiliki keunikan tersendiri bila dibandingkan dengan jurusan arsitektur lainnya pada universitas lain. Hal ini dipengaruhi oleh kurikulum dan metode pembelajaran di masing-masing jurusan arsitektur. Sedangkan unit analisisnya adalah mahasiswa kelas studio perancangan akhir dan mahasiswa tugas akhir di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bina Nusantara (Binus University) - Jakarta. Pemilihan unit analisis demikian dengan pertimbangan bahwa mahasiswa kelas studio perancangan akhir dan mahasiswa tugas akhir di jurusan arsitektur dianggap sudah mendapatkan cukup pengetahuan terkait riset arsitektur dan pemahaman tentang topik-tema, sehingga mereka dapat dianggap mampu menelusuri literatur dengan baik terkait topik-tema yang akan dikembangkan dalam perancangan.

Metode pengambilan data dilakukan dengan survei terhadap mahasiswa kelas studio perancangan akhir dan mahasiswa tugas akhir di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bina Nusantara (Binus University) untuk mendapatkan data primer, dan studi literatur untuk mendapatkan data sekunder serta merumuskan variabel yang akan diteliti. Waktu pengambilan data dilakukan selama tiga semester, yaitu mulai semester ganjil 2010/2011 sampai dengan semester ganjil 2011/2012.

Metode *sampling* dilakukan dengan cara *random* terhadap mahasiswa kelas studio perancangan akhir dan mahasiswa tugas akhir di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bina Nusantara (Binus University). Dari hasil pengumpulan data terhadap responden, didapat total sampel yang hasil datanya dapat dianalisis berjumlah 42 sampel.

Analisis data dilakukan secara deskriptif terhadap variabel yang diukur, yaitu sumber referensi apa yang paling sering atau menjadi sumber utama digunakan mahasiswa saat ini; pendapat mahasiswa terkait peran topik dan tema dalam proses perancangan; penerapan topik dan tema dalam perancangan yang dilakukan oleh mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penelusuran Literatur oleh Mahasiswa

Dari hasil survei terhadap mahasiswa kelas studio perancangan akhir dan mahasiswa tugas akhir di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bina Nusantara (Binus University) mengenai sejauh mana mahasiswa mengetahui tentang riset arsitektur, didapat hasil bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan cukup mengetahui tentang riset arsitektur (59%), hanya sedikit mahasiswa yang menyatakan sangat mengetahui mengenai riset arsitektur (5%), sisanya menyatakan mengetahui riset arsitektur (19%), kurang mengetahui riset arsitektur (17%) (Gambar 1). Namun, secara keseluruhan mahasiswa (83%) dapat dianggap mengetahui mengenai riset arsitektur. Angka ini cukup untuk menjadi dasar meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mendesain karya arsitektur berbasis riset arsitektur. Tentunya untuk mengurangi angka mahasiswa yang kurang mengetahui riset arsitektur perlu dicoba metode pembelajaran lain sebagai alternatif dan penunjang untuk mengenalkan riset arsitektur yang mendukung rancangan arsitektur yang akan dihasilkan mahasiswa.

Mahasiswa di Jurusan Arsitektur Binus University saat ini lebih banyak menggunakan sumber referensi utama (Sumber Teori ke-1) dari hasil penelusuran di internet (45%) baik yang isinya berupa berita, artikel, contoh karya desain dan lain sebagainya. Kemudian sumber referensi utama berikutnya berupa buku teks (24%); jurnal/prosiding hasil penelitian (17%); arahan pembimbing (12%); *E-Book* (2%).

Dari berbagai sumber referensi yang digunakan mahasiswa di Jurusan Arsitektur Binus University saat ini untuk merumuskan permasalahan dan menyusun kerangka konsep perancangan, hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata secara berurutan dari yang diprioritaskan ke-1 sampai ke-6 oleh mahasiswa untuk menjadi referensi (Tabel 1)

Hasil survei menunjukkan bahwa mahasiswa arsitektur kurang menggunakan sumber-sumber referensi akurat (jurnal/prosiding; buku teks; *E-book*) sebagai prioritas utama mencari landasan teori dalam rangka menyusun konsep perancangan arsitektur terkait topik-tema. Padahal menurut pengalaman para peneliti, sumber-sumber referensi akurat baiknya menjadi prioritas dalam penelusuran literatur sehingga sumber-sumber referensi tersebut menduduki prioritas utama (ke-1) sampai ke-4 dalam penelusuran literatur, seperti yang dinyatakan oleh Creswell (2003) bahwa sumber-sumber literatur dan referensi yang dianggap cukup akurat, dimulai dari yang paling mutakhir sampai yang bisa diterima sebagai sumber referensi adalah: Jurnal/Prosiding hasil-hasil penelitian terbaru; buku teks; *E-Book*; internet (sumber-sumber referensi *online* mengenai berita, artikel, dll.).

Minat mahasiswa yang cukup tinggi untuk browsing internet mencari literatur yang terlihat dari tingginya angka penelusuran literatur berupa sumber-sumber referensi *online* dan *E-Book* menggunakan jaringan internet, menunjukkan bahwa keingintahuan mahasiswa akan suatu topik-tema sebetulnya cukup tinggi (Tabel 1). Yang perlu ditingkatkan adalah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam memilih prioritas sumber referensi. Masih adanya mahasiswa yang memanfaatkan arahan pembimbing dan asumsi mahasiswa sebagai landasan teori, kemungkinan karena ketidaktahuan atau ketidakpedulian mahasiswa terhadap hal-hal berikut ini (Tabel 2).

Tabel 1
Prioritas Sumber Referensi yang Digunakan Mahasiswa (N=42)

Sumber Referensi	Ke-I	Ke-II	Ke-III	Ke-IV	Ke-V	Ke-VI
Jurnal / Prosiding	7	7	7	9	6	5
Buku Teks	10	9	7	10	3	1
<i>E-Book</i>	1	5	4	6	11	12
Internet	19	12	6	2	0	0
Arahan Pembimbing	5	5	9	9	8	2
Asumsi Mahasiswa	0	3	6	3	9	14
Lainnya	0	1	3	3	5	8
	42	42	42	42	42	42

Tabel 2
Mahasiswa yang Memanfaatkan Arahan Pembimbing dan Asumsi Mahasiswa sebagai Sumber Referensi (N=42)

Sumber Referensi	Ke-I	Ke-II	Ke-III	Ke-IV	Ke-V	Ke-VI
Jurnal / Prosiding	7	7	7	9	6	5
Buku Teks	10	9	7	10	3	1
<i>E-Book</i>	1	5	4	6	11	12
Internet	19	12	6	2	0	0
Arahan Pembimbing	5	5	9	9	8	2
Asumsi Mahasiswa	0	3	6	3	9	14
Lainnya	0	1	3	3	5	8
	42	42	42	42	42	42

Penerapan Topik-Tema oleh Mahasiswa dalam Perancangan Arsitektur

Dari hasil survei terhadap mahasiswa kelas studio perancangan akhir dan mahasiswa tugas akhir di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bina Nusantara (Binus University) mengenai sejauh mana mahasiswa menerapkan topik-tema dalam perancangan arsitektur, didapat hasil bahwa mahasiswa yang menyatakan topik-tema sangat membantu dalam perancangan sekitar 24%; mahasiswa yang menyatakan topik-tema membantu dalam perancangan sekitar 40%; dan mahasiswa yang menyatakan topik-tema cukup membantu dalam perancangan sekitar 36%. Hasil ini memberikan informasi bahwa hampir seluruh mahasiswa arsitektur dapat merasakan manfaat topik-tema yaitu membantu mereka menghasilkan karya desain yang memiliki keunikan.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki perbedaan dalam menggunakan topik-tema sebagai kunci pemikiran dan konsep-konsep yang akan mereka kembangkan. Sebagian besar mahasiswa memanfaatkannya atau berupaya menerapkannya pada tahap perancangan yaitu sekitar 38%; sisanya mahasiswa memanfaatkannya pada tahap perencanaan (*programming*) yaitu sekitar 31%; dan mahasiswa memanfaatkannya mulai tahap perencanaan (*programming*) sampai dengan tahap perancangan yaitu sekitar 31%. Yang ideal adalah mahasiswa menggunakan topik-tema mulai saat perencanaan (penelusuran literatur, *programming*) sampai dengan tahap perancangan. Sehingga topik-tema menjadi “jiwa” dalam karya desain mereka secara utuh dan komprehensif sejak awal sampai dengan akhir proses perencanaan dan perancangan arsitektur.

Penerapan topik-tema dalam perancangan arsitektur yang dilakukan mahasiswa menunjukkan keragaman penerapan. Hal ini terjadi karena penerapan topik-tema tidak mudah diterapkan secara jelas (terlihat) dalam seluruh bagian dari suatu hasil rancangan. Seperti yang dinyatakan oleh Tjahjono (2000) bahwa topik atau tema sebetulnya selalu melekat dalam sebuah hasil karya perancangan arsitektur. Namun, tidak semua perancangan mudah menampilkan tema secara jelas.

Mahasiswa menerapkan topik-tema dengan jelas dan menjadi menjadi dasar perancangan yang memberi jati diri atau perbedaan atau keunikan pada karya desain bangunan atau lingkungan yang dihasilkan oleh mahasiswa sebagai perancang, umumnya diterapkan pada denah (43%), kemudian pada tampak (*fasade*) bangunan (32%), lalu pada bentuk bangunan (12%), pada *site plan* (8%), pada denah unit (3%), dan pada struktur bangunan (2%). Prosentase penerapan ini tidak berarti bahwa hal ini benar atau salah, tapi lebih bertujuan untuk melihat kemampuan mahasiswa menerapkan topik-tema pada desain mereka berdasarkan pendapat mereka sendiri.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mudah menerapkan topik-tema dalam denah (tata ruang), tampak (*fasade*) bangunan, dan bentuk bangunan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam foto-foto mengenai penerapan topik-tema pada karya rancangan mahasiswa secara visual melalui maket karya mahasiswa kelas studio perancangan akhir dan mahasiswa tugas akhir di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bina Nusantara (Gambar 1 dan 2).

Diskusi

Hasil survei yang menunjukkan bahwa mahasiswa arsitektur Binus University mengetahui tentang riset arsitektur, memberikan gambaran kesiapan mahasiswa untuk melakukan proses penelitian dan meningkatkan keterampilan meneliti sebelum melakukan proses perancangan arsitektur. Sehingga diharapkan karya mahasiswa arsitektur Binus University akan lebih berkualitas dan dapat lebih dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



Gambar 1. Penerapan topik-tema oleh mahasiswa pada kelas Studio Perancangan Arsitektur akhir (sumber: dokumentasi karya desain kelas Studio Perancangan Arsitektur, 2011).



Gambar 2. Penerapan topik-tema oleh mahasiswa pada kelas tugas akhir (sumber: dokumentasi karya desain tugas akhir, 2011).

Untuk lebih meningkatkan pemahaman dan keterampilan riset arsitektur secara mandiri yang mendukung proses perancangan arsitektur, perlu adanya latihan meneliti bagi mahasiswa sebelum memasuki masa tugas akhir. Metode pembelajaran dan kurikulum di jurusan arsitektur ada baiknya dievaluasi kembali untuk melihat integrasinya antar mata kuliah sehingga dapat mendukung pelaksanaan perancangan arsitektur yang berbasis riset. Latihan meneliti dapat dimulai pada mahasiswa tingkat 3 dan tingkat 4 yang sudah mendapatkan mata kuliah metode penelitian arsitektur. Mahasiswa didorong untuk mulai melakukan penelusuran literatur secara benar dan melakukan penelitian sederhana terkait topik-tema yang diajukan untuk perancangan arsitektur. Latihan meneliti untuk mendukung perancangan dapat mulai dilakukan pada mata kuliah seminar, studio Perancangan Arsitektur-5, studio Perancangan Arsitektur-6 atau studio Perancangan Arsitektur Lanjut (berdasarkan peminatan mahasiswa).

Proses penelusuran literatur yang dilakukan mahasiswa arsitektur Binus University saat ini lebih banyak menggunakan sumber referensi utama yang dicari melalui jaringan internet, setelah itu mereka mencari juga melalui buku teks. Yang perlu menjadi perhatian adalah bahwa mahasiswa arsitektur masih kurang menggunakan sumber-sumber referensi akurat (jurnal/prosiding; buku teks; *E-book*) sebagai prioritas utama mencari landasan teori dalam rangka menyusun konsep perancangan arsitektur terkait topik-tema. Padahal untuk melakukan proses perancangan arsitektur, mahasiswa diharapkan bisa mengajukan atau memilih topik-tema secara mandiri, kemudian mahasiswa mencari dan menentukan permasalahan arsitektur yang ingin dicarikan solusinya terkait topik melalui tema-tema yang lebih spesifik berdasarkan hasil kajian literatur dan studi lapangan dari berbagai sumber referensi yang akurat, dilanjutkan dengan analisis terhadap obyek studi, dan diakhiri dengan pengajuan

konsep-konsep perancangan yang kreatif untuk diterapkan dalam perancangan. Seperti yang dinyatakan oleh Yuli (2010), perlu meningkatkan budaya meneliti di kalangan mahasiswa untuk menghasilkan ide-ide desain yang inovatif, kreatif dan terbaru dalam rangka mencari solusi terhadap permasalahan arsitektur yang berkembang saat ini. Hal ini tidak mungkin bisa tercapai kalau penelusuran literatur sebagai dasar pemikiran mahasiswa tidak diambil dari sumber-sumber referensi yang akurat dan mutakhir. Karenanya untuk tujuan menghasilkan karya desain yang kreatif, inovatif dan mutakhir, maka perlu upaya sosialisasi dan penekanan pada proses penelusuran literatur secara baik dan benar pada mahasiswa.

Minat mahasiswa yang cukup tinggi untuk browsing internet mencari literatur menunjukkan bahwa keingintahuan mahasiswa akan suatu topik-tema sebetulnya cukup tinggi, apalagi dengan dukungan fasilitas kampus Binus University yang unggul dalam fasilitas terkait teknologi informasi. Kondisi kampus Binus University dengan keunggulannya tersebut mempengaruhi cara berpikir dan bekerja mahasiswa arsitektur Binus University menjadi lebih senang dan memprioritaskan mencari sumber literatur dari internet. Sehingga yang perlu ditingkatkan saat ini adalah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam memilih sumber referensi utama dan akurat. Masih adanya mahasiswa yang memanfaatkan arahan pembimbing dan asumsi mahasiswa sebagai landasan teori, perlu diluruskan kembali. Forum diskusi atau asistensi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing bukan untuk mencari teori, akan tetapi untuk mendiskusikan hal-hal substantif yang perlu diperjelas dengan dosen sebagai fasilitator atau narasumber.

Gambaran umum hasil survei juga menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa arsitektur dapat merasakan manfaat topik-tema dalam membantu mereka menghasilkan karya desain yang memiliki keunikan, sehingga karya rancangan dapat mereka banggakan sebagai karya orisinal mereka. Namun demikian, perlu peningkatan upaya untuk melatih mahasiswa dapat berpikir sistematis, runtut, dan konsisten dalam melakukan proses perencanaan dan perancangan arsitektur. Idealnya, mahasiswa menjadikan topik-tema sebagai “jiwa” dari proses perencanaan dan perancangan arsitektur. Benang merah penjelasan dan pembahasan terkait topik-tema harus terus terkait dan terbaca sejak mulai proses perencanaan sampai dengan berakhirnya proses perancangan.

Untuk meningkatkan keterampilan dalam mendesain arsitektur terkait topik-tema sehingga karya desain bisa lebih mudah terbaca topik-temanya, perlu latihan dan evaluasi bertahap mulai dari kelas studio Perancangan Arsitektur pada mahasiswa tingkat menengah sampai dengan mahasiswa tingkat akhir, dan diakhiri di kelas Tugas Akhir yang menyelesaikan proyek akhir. Sehingga keterampilan tersebut akan semakin meningkat seiring dengan berjalannya waktu.

PENUTUP

Mahasiswa arsitektur Binus University mengetahui tentang riset arsitektur. Agar karya mahasiswa arsitektur lebih berkualitas dan dapat lebih dipertanggungjawabkan secara ilmiah, perlu peningkatan pemahaman dan keterampilan riset arsitektur secara mandiri yang dapat mendukung proses perancangan arsitektur berbasis riset yang menghasilkan ide-ide desain yang inovatif, kreatif dan terbaru dalam rangka mencari solusi terhadap permasalahan arsitektur yang berkembang saat ini. Untuk itu perlu adanya latihan meneliti bagi mahasiswa sebelum memasuki masa tugas akhir. Metode pembelajaran dan kurikulum di jurusan arsitektur agar diupayakan dapat mendukung pelaksanaan perancangan arsitektur yang berbasis riset.

Keberhasilan riset arsitektur juga didukung oleh cara penelusuran literatur secara baik dan benar, yaitu diambil dari sumber-sumber referensi yang akurat dan mutakhir. Sejauh ini mahasiswa

arsitektur masih mengambil sumber referensi yang kurang akurat. Untuk itu perlu upaya sosialisasi dan penekanan pada proses penelusuran literatur secara baik dan benar pada mahasiswa.

Penerapan topik-tema juga belum mudah terlihat jelas dalam rancangan yang dibuat oleh mahasiswa. Mahasiswa perlu didorong untuk berupaya menjadikan topik-tema sebagai “jiwa” dari proses perencanaan dan perancangan arsitektur yang dilakukan mereka. Benang merah penjelasan dan pembahasan terkait topik-tema harus terus terkait dan terbaca sejak mulai proses perencanaan sampai dengan berakhirnya proses perancangan. Latihan dan evaluasi bertahap mulai dari kelas studio Perancangan Arsitektur pada mahasiswa tingkat menengah sampai mahasiswa tingkat akhir, dan diakhiri di kelas Tugas Akhir perlu ditingkatkan guna mencapai keberhasilan perancangan arsitektur berbasis riset arsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (second edition). California: SAGE Publication.
- Tjahjono, Gunawan. (2000). Merancang dengan tema sebagai titik awal penyelesaian. *KILAS Jurnal Arsitektur FTUI*, 2 (1), 79-88.
- Yuli, Nensi Golda. (2010). Strategi penerapan kultur meneliti di kalangan mahasiswa tugas akhir pada jurusan arsitektur FTSP UII. *Prosiding Seminar Nasional Metode Riset dalam Arsitektur: Menuju Pendidikan Arsitektur Berbasis Riset*, Bali: Udayana University Press, 4-17 – 4-24.